

ANALISIS REFERENSI PADA TAJUK RENCANA HARIAN WASPADA EDISI BULAN AGUSTUS TAHUN 2020

Indah Kumara Putri¹⁾, Rosmilan Pulungan²⁾

¹⁾²⁾ Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
rosmilanpulungan@umnaw.ac.id

Informasi Artikel:

Dikirim: 1 Juli 2021

Direvisi: 8 Juli 2021

Diterima: 15 Oktober 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang upaya yang dilakukan masyarakat dan pemerintah untuk mencegah penyebaran COVID-19 yang terdapat dalam berita Tajuk Rencana Harian Waspada Edisi Bulan Agustus tahun 2020. metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode study text. teknik pengumpulan data berupa penelitian observasi langsung; yaitu dengan menganalisis text berita pada tajuk rencana harian Waspada edisi bulan Agustus tahun 2020 yang bertemakan sosial COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk upaya yang dilakukan masyarakat yaitu (1) menggunakan masker ketika berada diluar rumah atau bertemu dengan orang baru; (2) selalu rutin untuk mencuci tangan dengan menggunakan sabun anti bakterial; (3) selalu menyediakan serta menggunakan hand sanitizer; (4) selalu menjaga jarak aman minimal 1 meter saat berinteraksi dengan orang lain, (5) menghindari kerumunan atau keramaian; (6) tetap berada dirumah, jangan bepergian jika tidak terlalu penting. Upaya yang dilakukan pemerintah yaitu: (1) memberlakukan *lockdown* (pembatasan aktivitas yang berada diluar rumah); (2) mewajibkan *social distancing* (menjaga jarak); (3) mewajibkan memakai masker; (4) pemberian vasin kepada masyarakat; (5) pemberian bantuan dari pemerintah (tunai dan nontunai).

Kata kunci: tajuk rencana, referensi, COVID-19

Abstract

This study aims to find out information about the efforts made by the community and the government to prevent the spread of COVID-19 contained in the news of the August 2020 edition of the Alert Daily Newspaper. The method used in this study used the study text method. Data collection techniques indirect observation research; namely, analysing the news text in the editorial of the August 2020 edition of the Waspada daily with the social theme of COVID-19. The results showed that the forms of efforts made by the community were (1) using masks when outside the home or meeting new people; (2) always wash hands regularly using anti-bacterial soap; (3) provide and use hand sanitiser; (4) always maintain a safe distance of at least 1 meter when interacting with other people, (5) avoid crowds or crowds; (6) stay at home, do not travel if it is not important. Efforts made by the government are: (1) imposing a lockdown (restriction on activities outside the home); (2) requires social distancing (maintaining distance); (3) mandatory wearing of masks; (4) giving vaccines to the public; (5) the provision of assistance from the government (cash and non-cash).

Keywords: editorial, reference, COVID-19

Pendahuluan

Media massa merupakan sebuah sarana dalam penyampaian pesan dan berita kepada masyarakat luas dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti radio, surat kabar, televisi, dan film. Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada masyarakat (Cangara, 2010). Informasi dari media massa tentu dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, agar

masyarakat dapat mengetahui segala perkembangan yang sudah terjadi. Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara missal dan dapat diakses oleh masyarakat secara missal pula. Informasi massa adalah informasi yang diperuntukkan kepada masyarakat secara missal, bukan informasi yang hanya boleh dikonsumsi oleh pribadi. (Bungin, 2007).

Media massa kini tidak bisa lagi dipisahkan dari kehidupan masyarakat

karena media masa, baik cetak maupun elektronik sudah menjadi kebutuhan hidup. Media massa yang digunakan masyarakat semakin beragam media cetak terdiri atas surat kabar, tabloid, dan majalah, sedangkan media elektronik terdiri atas radio, televisi dan meluas penggunaan media on-line (e-news) yang berbasis internet (Mondry, 2008).

Penulis Inggris Dame Rebecca West (Santana, 2005) mengungkapkan setiap masyarakat membutuhkan berita, seperti seseorang membutuhkan mata, ia ingin tahu apa segala sesuatu yang terjadi.

Dunia media digital seperti yang dikenal saat ini ibarat kita sedang mengarungi suatu lautan literasi baru. Dunia digital sudah mulai terjadi sejak dua dekade lalu, dan pada saat yang sama ada pertumbuhan alat penerima komunikasi yang semakin canggih. Alat komunikasi yang kita miliki sekarang memungkinkan kita untuk tidak sekedar berkomunikasi lisan, tetapi juga berkomunikasi dengan tukar menukar data. Berkirim pesan tertulis, dalam jumlah yang sangat besar (Haryanto, 2014).

Media massa dibedakan menjadi dua jenis, yaitu media massa elektronik dan media massa cetak. Media massa elektronik adalah pesan dan berita yang disebarkan kepada masyarakat disalurkan melalui audio dan visual dengan menggunakan teknologi elektro seperti, televisi, radio dan film, media massa cetak adalah pesan atau berita yang disampaikan kepada masyarakat melalui lembaran-lembaran kertas. Pada media cetak terkhusus media surat kabar atau koran terdapat bagian yang disebut sebagai tajuk rencana.

Tajuk rencana merupakan sebuah opini dari redaksi yang berisi aspirasi, pendapat, dan sikap resmi dari media *pers* mengenai persoalan yang potensial, fenomenal aktual atau kontroversial di dalam masyarakat (Sumadiria, 2004). Tajuk rencana biasanya menjelaskan opini dari berita-berita yang terjadi pada saat ini yang melatar belakangi dengan kenyataan sosial dan faktor yang mempengaruhi dengan lebih menyeluruh. Dalam tajuk rencana

terkadang juga ada ramalan atau analisis kondisi yang berfungsi meneruskan penilaian moral mengenai berita tersebut, serta meyakinkan pembacanya untuk berpikir lebih dalam tentang peristiwa terkini. Dan bagi pembaca tentunya didalam tajuk rencana perlu dianalisis agar masyarakat lebih memahami maksud yang akan disampaikan oleh redaksi tersebut.

Analisis adalah sebuah pola dalam mencari pola (Sugiyono, 2015). Analisis diartikan sebagai sebuah proses penyelidikan dan hasil dari data atau informasi yang lengkap dan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk mempelajarinya lebih dalam serta berhubungan satu sama lain. Referensi adalah sumber yang digunakan dalam menyampaikan informasi untuk memperkuat pernyataan dengan tegas.

Referensi adalah salah satu kegiatan pokok yang dilakukan di perpustakaan yang khusus melayani/menyajikan koleksi referensi kepada para pemakai/pengunjung perpustakaan. Referensi merupakan salah satu jasa perpustakaan yang disediakan bagi pengguna untuk menemukan informasi yang dibutuhkannya.

Menurut William mengatakan bahwa fokus dari layanan referensi adalah pada pemberian jawaban atas pertanyaan referensi atau pencarian informasi.

Referensi bisa berupa bentuk bukti, sumber materi, dan statistik. Referensi bertujuan untuk sumber dari suatu informasi kepada para pembacanya agar mereka lebih mengetahui informasi tersebut. Tajuk rencana banyak kita temukan di surat kabar. Salah satunya surat kabar harian Waspada.

Secara garis besar tajuk rencana mengandung tiga aspek, yaitu: memaparkan peristiwa atau permasalahan yang sedang hangat dibicarakan (aktual), memberikan kritik atau penilaian terhadap permasalahan tersebut, dan memberikan saran pemecahan atau jalan keluar sebagai suatu alternatif kebijakan (Weintraal, 2013).

Tajuk rencana atau editorial adalah opini berisi pendapat dan sikap resmi suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap

persoalan aktual, fenomenal, dan atau kontroversial yang berkembang di masyarakat” (Sumadiria, 2011). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diambil informasi jika suara tajuk rencana bukanlah milik perorangan atau salah satu pihak dalam jajaran redaksi, melainkan suara kolektif seluruh anggota dari redaksi atau lembaga penerbitan media. Biasanya tulisan tajuk rencana muncul setiap hari terbit, akan tetapi tidak selalu menyangkut masalah-masalah pendidikan. Permasalahan pendidikan yang disoroti lewat tajuk rencana jenisnya bermacam-macam, seperti: masalah pemerataan, kualitas atau mutu pendidikan, masalah relevansi, masalah efisiensi pendidikan, dan lain-lain.

Pada surat kabar harian Waspada, sudah menjadi sarana penyampaian informasi kepada masyarakat selama 73 tahun dan masih bertahan hingga sekarang. Dapat kita temukan beberapa berita dan informasi yang disampaikan melalui surat kabar tersebut, namun terdapat juga sebuah opini dari seorang penulis atau editor tentang peristiwa yang sedang berlangsung dengan tujuan agar masyarakat lebih peka terhadap segala informasi dan berita yang berkembang saat ini.

Penting surat kabar dalam menyajikan berita dan gagasan tentang perkembangan masyarakat pada umumnya, yang dapat mempengaruhi kehidupan modern seperti sekarang ini. Kita dapat dengan mudah menganalisis atau mengambil informasi berita yang kita dapat dari berbagai sumber yang telah kita lihat sendiri dalam berita harian Waspada tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik menganalisis sebuah referensi dari tajuk rencana yang terdapat pada surat kabar harian Waspada. Tajuk rencana dipilih sebagai sumber penelitian karena datanya sudah cukup dapat mewakili objek penelitian ini. Selain itu sepanjang pengetahuan penulis, tajuk rencana harian Waspada edisi Agustus 2020 belum pernah diteliti.

Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian selalu berhubungan dengan masalah teknis

pelaksanaan penelitian yang akan disampaikan. Studi teks pada dasarnya merupakan analisis data yang mengkaji teks secara mendalam baik mengenai isi maknanya maupun struktur dan wacana.

Pada metode penelitian ini untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan jenis penelitian *studi teks* ini merupakan salah satu metodologi dalam lingkup kajian penelitian kualitatif. Melakukan observasi *study text* dengan menganalisis teks berita pada tajuk rencana harian Waspada edisi bulan Agustus Tahun 2020 yang telah peneliti baca.

Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung: yaitu menganalisis teks berita pada tajuk rencana harian waspada edisi bulan Agustus tahun 2020 yang bertemakan sosial COVID-19. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang upaya yang dilakukan masyarakat dan pemerintah untuk mencegah penyebaran COVID-19 yang terdapat dalam berita Tajuk Rencana Harian Waspada Edisi bulan Agustus 2020. Dengan dilakukannya observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial masyarakat yang terjadi saat COVID-19 menyebar luas. Keuntungan cara ini dapat memberikan suatu informasi yang jelas kondisi masyarakat kota Medan saat terjadinya COVID-19 ini berlangsung.

Instrumen yang digunakan adalah melakukan observasi dengan menganalisis teks referensi pada tajuk rencana yang telah peneliti baca untuk mengetahui: Upaya yang dilakukan masyarakat dan pemerintah untuk mencegah penyebaran COVID-19.

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca, kemudian mendefinisikan referensi dalam Tajuk Rencana Harian Waspada edisi Agustus 2020.
- 2) Memilih, mengumpulkan, dan mendefinisikan data-data yang telah ditemukan dari hasil observasi dan analisis yang telah dilakukan dalam Tajuk Rencana Harian Waspada edisi Agustus 2020.

- 3) Selanjutnya mengelompokkan referensi Tajuk Rencana Harian Waspada pada bulan Agustus 2020 yang bertemakan Sosial (COVID-19).

Teknik analisis data adalah metode dalam memproses data menjadi informasi. Ketika melakukan suatu penelitian, kita perlu melakukan analisis data agar data tersebut mudah dipahami. Dalam menganalisis data, teknik yang digunakan adalah berdasarkan mutu kualitatif.

Teknik analisis kualitatif yang dimaksudkan di sini adalah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis berita yang disajikan dalam tajuk rencana harian Waspada dengan bertemakan Sosial (COVID-19).
- 2) Mendeskripsikan upaya yang dilakukan masyarakat dan pemerintah untuk mencegah penyebaran COVID-19.

Mengambil dan menyusun kesimpulan berdasarkan hasil penafsiran dan menganalisis hal yang ditemukan dalam langkah pertama dan kedua.

Hasil dan Pembahasan

Berita yang disajikan dalam Tajuk Rencana Harian Waspada Edisi bulan Agustus 2020, memiliki keterkaitan dengan tema yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu bertemakan Sosial (COVID-19). Tajuk rencana merupakan sebuah tulisan yang terdapat dalam surat kabar yang berisikan pandangan penulis terhadap kejadian yang sedang hangat dibicarakan oleh masyarakat pada umumnya, saat surat kabar itu diterbitkan. Dalam tajuk rencana diungkapkan informasi atau masalah yang aktual (benar-benar terjadi), terdapat opini dari penulis tentang permasalahan yang diangkat. Adapun istilah COVID-19 merupakan penyakit menular, yang menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan. Dari suatu virus yang disebut virus corona.

Adapun penyebaran COVID-19 ini terjadi diantaranya:

- 1) Melalui percikan air liur saat orang yang terinfeksi batuk, bersin dan menghembuskan nafas.
- 2) Bersentuhan anggota tubuh secara langsung dengan orang yang terinfeksi virus.
- 3) Menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi lalu menyentuh mata, hidung, dan mulut.

1. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mencegah penyebaran COVID-19 yaitu:

Hal yang paling utama dalam ujaran pemerintah saat menguatkan kebijakan physical distancing ia mengungkapkan strategi pertama yaitu dengan gerakan menggunakan masker untuk semua kewajiban yang dilakukan setiap orang baik berada diruangan maupun diluar rumah. Karena kita tidak tahu apa orang di sekitar kita menderita COVID-19 tanpa gejala atau biasa disebut tanpa gangguan. Karenanya dengan pakai masker, kita yakini terhindar pada penularan COVID-19 ini.

Strategi kedua, adalah penelusuran kontak (tracing) dari kasus positif yang dirawat dengan menggunakan rapid test atau tes cepat. Di antaranya adalah pada orang terdekat, tenaga kesehatan yang merawat pasien COVID-19, serta pada masyarakat di daerah yang ditemukan kasus banyak.

Inilah gunanya pemerintah tentukan kebijakan untuk lakukan screening atau pemeriksaan penapisan dengan rapid test. Tujuannya untuk penjarangan kasus penelusuran kontak pada tenaga kesehatan dan komunitas di wilayah yang banyak sekali kasus positif.

Strategi ketiga adalah edukasi dan penyiapan isolasi secara mandiri pada sebagian hasil tracing yang menunjukkan hasil tes positif dari rapid tes atau negatif dengan gejala untuk melakukan isolasi mandiri.

Strategi keempat adalah isolasi Rumah Sakit yang dilakukan kala isolasi

mandiri tidak mungkin dilakukan, seperti karena ada tanda klinis yang butuh layanan definitif di Rumah Sakit.

Pemerintah Atasi COVID-19 Dengan Putus Rantai Penularan:

Upaya mengatasi COVID-19 dilakukan dengan memutus rantai penularan, yaitu dengan menemukan orang-orang yang terinfeksi untuk diobati dan diisolasi.

Langkah untuk menemukan sumber penularan dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

- a) Memantau orang yang memiliki riwayat bepergian di daerah episenter dan menelusuri kontak dari pasien yang sudah terinfeksi. Orang-orang yang berasal atau pernah bepergian dari daerah *episenter* COVID-19 untuk sadar diri, meskipun tidak ada gejala atau keluhan, dengan melakukan isolasi diri selama 14 hari, menggunakan masker, dan menjaga jarak. Semua orang berpotensi membawa virus corona penyebab COVID-19, meskipun tanpa gejala atau keluhan apa pun. Karena itu, menggunakan masker dan menjaga jarak merupakan salah satu cara penting untuk mencegah penularan.
- b) Cara kedua dengan menelusuri kontak dari pasien yang sudah terinfeksi tingkat keberhasilannya bergantung dari peran serta masyarakat, mulai dari RT/RW, desa, kelurahan, kecamatan, hingga dinas kesehatan dibantu aparat setempat. Pemerintah sudah mengeluarkan kebijakan yang terarah untuk penanganan COVID-19, salah satunya dengan menyiapkan pemerintahan tingkat desa untuk menjadi benteng pencegahan penularan COVID-19 yang mandiri. Langkah-langkah yang bisa dilakukan untuk mencegah penularan COVID-19, yaitu dengan tetap tinggal di rumah karena kita tidak tahu siapa saja yang menjadi pembawa virus. Karena ada yang membawa virus tanpa ada gejala atau gangguan.

Bila memang terpaksa keluar rumah, gunakan masker dan batasi waktu di luar rumah. Hindari kerumunan dan jangan naik kendaraan umum yang penuh sesak.

Pemerintah Telah Menyiapkan Berbagai Langkah Antisipasi Penularan COVID-19

- a) Langkah pertama ialah memperketat disiplin protokol kesehatan semakin diperketat. Untuk memastikan masyarakat sepenuhnya patuh. Penegakan disiplin ini akan terus dilakukan hingga nanti seluruh masyarakat mendapatkan vaksin dan tercapainya herd immunity (kekebalan kelompok).
- b) Kedua, upaya 3T yaitu testing (pemeriksaan), tracing (pelacakan) dan treatment (perawatan) terus diperkuat. Dan ini merupakan upaya pemerintah untuk memastikan masyarakat dan kontak erat yang positif dapat dideteksi lebih cepat, dan juga memperoleh penanganan kesehatan sesuai standar. Sehingga menekan angka kasus aktif dan mengurangi angka kematian serta meningkatkan angka kesembuhan.
- c) Langkah ketiga jika kasus positif masih tinggi, adalah dengan melakukan pembatasan mobilitas masyarakat. "Penting diketahui, mobilitas masyarakat yang tidak terkendali selama pandemi, ini sangat berpotensi meningkatkan angka penularan.

Dengan pembatasan mobilitas ini diharapkan dapat menekan penularan yang terjadi. Pembatasan ataupun pelanggaran aktivitas sosial ekonomi masyarakat dan di suatu daerah merupakan aspek yang harus dilakukan sejalan dengan naik turunnya kasus COVID-19.

Pemerintah Memberi Pemahaman Upaya Penanganan COVID-19 Agar Masyarakat Tidak Tersesat Informasi.

Banyak masyarakat yang mempertanyakannya dan membutuhkan informasi resmi yang dikeluarkan pemerintah. Masyarakat perlu mengetahui beberapa istilah terkait vaksinasi agar tidak menimbulkan kesalah pahaman informasi.

- a) Pertama, istilah vaksin. Bahwa vaksin adalah produk atau zat yang dimasukkan ke dalam tubuh manusia yang akan menstimulasi sistem kekebalan tubuh manusia (imunitas). Dan akan melindungi manusia dari penyakit yang sedang mewabah, dalam hal ini pandemi COVID-19.
- b) Kedua, imunisasi adalah suatu proses yang membuat tubuh manusia terlindung dari suatu penyakit melalui proses vaksinasi tersebut.
- c) Ketiga, istilah imunitas, yaitu kemampuan kekebalan tubuh memerangi suatu penyakit. Dengan demikian, apabila terjadi imunisasi, akan terbentuk imunitas dan akhirnya kita bisa terlindungi.

Saat ini terdapat kandidat vaksin yang dipersiapkan Pemerintah dan akan diberikan kepada masyarakat. Tahapan-tahapan ini bertujuan untuk memastikan keamanan pada manusia termasuk juga menentukan takaran dosis yang aman untuk digunakan. Meskipun begitu, vaksin bukan satu-satunya solusi untuk mencegah penularan COVID-19. Vaksin adalah bentuk intervensi kesehatan kepada masyarakat. Menerapkan disiplin dan patuh terhadap protokol kesehatan malahan lebih efektif menurunkan risiko penularan sampai 80%. Adaptasi perubahan perilaku memang tidak mudah. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama antar elemen masyarakat dalam upaya pengendalian COVID-19, termasuk dalam program vaksinasi yang akan kita hadapi.

Masyarakat juga diminta untuk cerdas dan selektif dalam menerima informasi, sebelum mempercayai dan membagikan informasi tersebut kepada orang lain. Jadi pemerintah berharap agar masyarakat betul-betul memahami kondisi

pandemi COVID-19, sambil mengubah perilaku, memastikan kita bisa bertahan dan menunggu program vaksinasi, sehingga kita bisa terlindungi dengan berbagai cara.

2. Upaya yang dilakukan masyarakat dalam mencegah penyebaran COVID-19 yaitu:

Dalam menanggulangi pandemi COVID-19 tidak hanya dilakukan oleh pemerintah. Peran masyarakat untuk jaga jarak dan tinggal di rumah menjadi penentu keberhasilan dalam mengakhiri COVID-19 di Indonesia.

Keberhasilan upaya penanganan COVID-19 sangat tergantung peran masyarakat. Butuh kerja sama semua perangkat RT, RW, Desa, sampai dengan pelaksanaan isolasi mandiri baik perorangan sampai kelompok dan kepatuhan dalam penerapan PSBB.

Cara Cegah Penularan COVID-19 di Masyarakat.

Penyakit COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh Coronavirus jenis baru dengan gejala klinis demam, batuk, pilek, letih, lesu, sakit tenggorokan, dan sesak napas. Masyarakat perlu mengetahui cara mencegah penularan virus tersebut agar tidak mewabah di Indonesia.

Coronavirus menular melalui droplets atau tetesan cairan yang berasal dari batuk dan bersin, kontak pribadi seperti menyentuh dan berjabat tangan, menyentuh benda atau permukaan yang terdapat virus kemudian menyentuh mulut, hidung, atau mata sebelum mencuci tangan,

Ada lima cara penting dalam mencegah penularan COVID-19 antara lain pertama sering cuci tangan pakai sabun, kedua, bekerja, belajar, beribadah di rumah, ketiga jaga jarak dan hindari kerumunan, keempat tidak berjabat tangan, kelima pakai masker bila sakit atau harus berada di tempat umum.

Disamping itu masyarakat perlu meningkatkan imunitas tubuh dengan mengonsumsi gizi seimbang, tidak merokok, minum suplemen vitamin jika diperlukan, berolahraga, istirahat cukup, dan mengendalikan penyakit penyerta seperti diabetes, hipertensi, dan kanker.

Tak hanya itu, etika batuk perlu dilakukan agar tidak menulari orang lain. Etika tersebut dilakukan dengan menggunakan masker bagi orang sakit, tutup mulut dan hidung dengan lengan atas bagian dalam, gunakan tisu dan buang di tempat sampah tertutup, setelah itu segar cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir.

Pencegahan COVID-19 di area publik juga perlu dilakukan oleh masyarakat.

1. Di transportasi publik misalnya, bila kondisi tidak sehat, jangan mengemudikan kendaraan dan segera periksa ke fasyankes. Bagi penumpang yang demam, batuk atau flu, menggunakan masker, ukur suhu 2x sehari sebelum dan sesudah mengemudi. Bila penumpang dengan gejala mirip flu, sarankan untuk mengenakan masker. bila tidak memiliki masker, berikan masker.

2. Di instansi pendidikan dilakukan melalui berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan setempat, kegiatan belajar melalui online, memberi tugas para siswa/siswi yang beragam, agar tidak bosan di rumah, menyediakan sarana cuci tangan menggunakan air dan sabun atau handsanitizer di sekolah, menghimbau warga sekolah yang sakit untuk mengisolasi diri di rumah, melapor ke puskesmas terdekat tentang kondisi Anda, dan membersihkan sekolah.

3. Di Kegiatan Keagamaan dilakukan dengan Menjaga kebersihan dan lingkungan tempat ibadah, menyediakan tempat cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau handsanitizer, kegiatan agama

melalui online, mengimbau umat untuk memperhatikan informasi dan panduan resmi dari pemerintah, mendorong umat untuk mendukung himbauan pemerintah dalam menerapkan social distancing.

4. Di Pusat Perbelanjaan dilakukan dengan pemeriksaan/ skrining pengunjung suhu tubuh sebelum memasuki area perbelanjaan, Menjaga jarak minimal 1-2 meter dengan orang lain saat berbelanja, menunda berbelanja bila sedang kurang sehat, bagi pemilik usaha agar menyediakan tempat cuci tangan dengan air dan sabun atau hand sanitizer, menjaga kebersihan dan lingkungan tempat perbelanjaan.

Partisipasi Masyarakat dalam Penanggulangan COVID-19.

Di era revolusi industri 4.0 kita dimudahkan dengan berbagai sarana digital. Terlebih dengan adanya kebijakan physical distancing dalam konteks COVID-19, sehingga semuanya dilaksanakan secara daring. Respon masyarakat dalam upaya menanggulangi COVID-19 ini tidak bisa dilepaskan dari peran masyarakat itu sendiri. Penanggulangan COVID-19 tidak hanya bisa dikerjakan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah atau hanya mengandalkan tenaga medis. Dengan skala bencana yang begitu massive tidak bisa hanya mengandalkan mereka, kecuali dengan bergotong royong bersama masyarakat. beberapa peran yang dapat dilakukan masyarakat, walaupun tidak hanya terbatas dengan ini, diantaranya adalah sebagai warga negara mematuhi aturan yang disampaikan pemerintah, memastikan keluarga dan lingkungannya aman sehingga perlu lebih peduli pada masyarakat sekitar. Juga berperan aktif memberikan pendidikan kepada masyarakat mengenai COVID-19, menggalang dana untuk isu kesehatan dari level komunitas sampai dengan nasional, dan juga dapat bergabung menjadi salah satu relawan COVID-19. Platform digital yang mungkin dapat digunakan untuk memfasilitasi peran-peran tadi diantaranya adalah SMS,

WhatsApp Group, sosial media, dan pengembangan aplikasi.

Upaya Kesehatan Masyarakat dalam Mengatasi Pandemi COVID-19

Dengan semakin meningkatnya wabah COVID-19 di Indonesia dengan angka kematian yang tinggi hingga mencapai 8% (tertinggi di ASEAN), pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat perlu bekerjasama dalam mencegah penyebaran virus Corona. Berbagai strategi mitigasi dari berbagai faktor yang dapat dilakukan adalah:

a) Social Distancing

Salah satu pencegahan yang sangat penting untuk menekan angka penyebaran penyakit COVID-19 adalah dengan menjaga jarak dan menghindari kerumunan/keramaian. Pertemuan besar seperti festival musik, ibadah, perayaan adat, konferensi, dan pertemuan politik sebaiknya dibatasi bahkan ditunda. Infeksi virus Corona akan sangat mudah menular pada kegiatan-kegiatan masal tersebut.

Social distancing merupakan penurunan frekuensi dan durasi kontak sosial dari berbagai usia, bertujuan untuk mengurangi transmisi virus. Fasilitas umum seperti sekolah, universitas, tempat ibadah, tempat hiburan, dan kawasan umum merupakan tempat-tempat yang sebaiknya ditutup untuk sementara waktu. Perkantoran juga merupakan tempat yang dapat meningkatkan risiko infeksi tertinggi. Oleh karena itu, rotasi kerja atau bahkan penerapan kerja di rumah (work from home) dapat dilakukan. Penggunaan telemedicine, konferensi video, dan belajar di rumah juga dapat diterapkan.

Karantina di rumah atau berdiam diri di rumah secara sukarela merupakan tindakan terbaik yang dapat dilakukan masyarakat untuk mengurangi beban kerja dari sistem kesehatan saat ini.

b) Pembatasan Perjalanan ke Luar Kota atau Negeri

Perjalanan dari atau luar kota atau negeri atau daerah yang terjangkau merupakan kontributor penting dari transmisi penyakit ini. Pembatasan perjalanan tentunya menjadi pilihan terbaik saat ini untuk mengurangi peningkatan prevalensi kasus. Pengurangan frekuensi transportasi (kereta dan pesawat) dan membatasi rute dapat dilakukan untuk mengurangi perjalanan.

Memanfaatkan Media Sosial untuk Edukasi dan Promosi Kesehatan Masyarakat.

Berbagai promosi kesehatan sudah dilakukan di berbagai media sosial. Promosi kesehatan dilakukan mencakup informasi mengenai penyakit, bagaimana penyebaran, pola hidup bersih dan sehat, serta peran serta masyarakat dalam menekan angka penyebaran penyakit melalui social distancing. Tindakan pencegahan penularan dalam praktik sehari-hari yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah:

- 1) Cuci tangan dengan air dan sabun mengalir selama 40-60 detik. Gunakan hand sanitizer berbasis alkohol 70% jika air dan sabun tidak tersedia.
- 2) Hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut jika tangan belum dibersihkan.
- 3) Menjaga jarak antar individu minimal 1 meter.
- 4) Menghindari kontak dengan orang yang sedang sakit.
- 5) Saat sedang sakit, sebaiknya menggunakan masker bedah dan tetap tinggal di rumah dan pergi ke fasilitas kesehatan jika perlu.
- 6) Etika batuk dan bersin yang baik, seperti menutup mulut dengan tissue atau dengan lengan baju.
- 7) Bersihkan dan lakukan desinfeksi secara rutin permukaan dan benda yang sering disentuh.

Munculnya berbagai informasi dari berbagai sumber mengenai penyakit

COVID-19, tata laksana, pencegahan, dan segala yang berhubungan dengan COVID-19, memunculkan banyak pemberitaan yang tidak tepat (hoax) dari sumber-sumber yang tidak terpercaya. Pernyataan bahwa virus ini merupakan teori konspirasi yang digunakan sebagai senjata biologis atau ditemukannya berbagai obat dan herbal mencegah infeksi virus Corona telah banyak beredar di media sosial.

Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu meluruskan informasi-informasi yang salah sehingga tidak menimbulkan kekhawatiran dan kepanikan masyarakat. WHO mengumpulkan berbagai informasi salah yang beredar melalui media sosial dan meluruskan informasi melalui poster kesehatan.

a) Efek Negatif dari Lockdown

Lockdown atau karantina merupakan tindakan pemisahan atau pembatasan pergerakan masyarakat yang dapat berpotensi menyebarkan penyakit. Metode karantina sudah dilakukan oleh beberapa negara dan terbukti efektif dalam mengurangi penyebaran virus Corona. Namun, perlu diperhitungkan efek negatif yang dapat timbul setelah periode karantina yang panjang, seperti timbulnya rasa bosan sehingga memicu stress akut, gangguan mood, dan depresi. Selain itu, keterbatasan dan lonjakan harga kebutuhan rumah tangga akibat panic buying, terutama bahan makanan pokok, juga menjadi beban saat ini. Oleh karena itu, sebaik pemerintah memikirkan upaya lanjutan untuk hal ini.

Simpulan

COVID-19 merupakan penyakit infeksi virus yang saat ini sudah menjadi pandemi di dunia. Di Indonesia kasus COVID-19 mulai meningkat dengan angka kematian yang tinggi mencapai 8%. Kerja sama antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk melandaikan kurva epidemiologi COVID-19 sehingga dapat mencegah penyebaran virus ini. Pemberlakuan social distancing dengan berdiam di rumah, penutupan sekolah, perkantoran, dan berbagai acara yang melibatkan banyak orang merupakan strategi yang paling penting saat ini. Selain

itu, pembatasan perjalanan dari atau ke luar kota/negeri juga diberlakukan. Promosi dan edukasi kesehatan juga gencar dilakukan di berbagai media sosial sehingga masyarakat dapat mendapatkan informasi dengan benar.

Upaya yang dilakukan masyarakat dan pemerintah untuk mencegah penyebaran COVID-19 diantaranya:

Masyarakat:

- 1) Menggunakan masker ketika berada diluar rumah atau bertemu dengan orang baru.
- 2) Selalu rutin untuk mencuci tangan dengan menggunakan sabun anti bakterial.
- 3) Selalu menyediakan serta menggunakan hand sanitizer.
- 4) Selalu menjaga jarak aman minimal 1 meter saat berinteraksi dengan orang lain.
- 5) Menghindari kerumunan atau keramaian.
- 6) Tetap berada dirumah, jangan bepergian jika tidak terlalu penting.

Pemerintah:

- 1) Memberlakukan *Lockdown* (pembatasan aktivitas yang berada diluar rumah).
- 2) Mewajibkan *social distancing* (menjaga jarak).
- 3) Mewajibkan memakai masker.
- 4) Pemberian vasin kepada masyarakat.
- 5) Pemberian bantuan dari pemerintah (tunai dan nontunai).

Saran

Melihat maraknya berita yang terdapat dalam tajuk rencana harian waspada yang menyebarluas tentang COVID-19 ini maka masyarakat dan pemerintah harus saling membantu dalam mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan, agar dapat mencegah virus tersebut tidak semakain banyak yang terinfeksi virus corona ini. Karena jika bukan kita yang menjaga kesehatan diri sendiri siapa lagi. Inilah peran masyarakat dan pemerintah sangatlah diperlukan dalam menjaga kesehatan di Indonesia.

Jurnal Komunitas Bahasa 9 (2) (2021): 80-89
Available online at: <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jkb>
ISSN 2775-3476 (online)
ISSN 2252-3480 (print)

Daftar Pustaka

- Bungin, B. (2007). *Sosiologi komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Cangara, H. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Haryanto, I. (2014) *Jurnalisme Era Digital*. Jakarta : PT Kompas Media Nusantara
- Mondry. (2008) *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Santana, S. K. (2005). *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta ; Yayasan obor Indonesia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadiria, A. H. (2011). *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature*. Bandung: PT. Retika Aditama.
- Sumadiria, H. (2004). *Menulis Berita dan Feature*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Weintraub, A. (2013). "Writing an Editorial". Tersedia pada <http://www.geneseo.edu/~bennett/EdWrite.htm> (diakses tanggal 20 oktober 2015).